

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi setiap bangsa, tanpa adanya pendidikan suatu bangsa tidak akan maju dan berkembang karena kurangnya ilmu pengetahuan. Sistem pendidikan yang baik dapat mencetak individu yang berkualitas dan meningkatkan kualitas suatu bangsa. Mulyasa (2013:4) mengemukakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Dengan demikian perlu dilakukan inovasi dan pembaharuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai dari pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, perbaikan sarana dan prasarana, sampai penyempurnaan kurikulum. Dari penyempurnaan kurikulum tersebut, terjadilah perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Tugas dan peran guru tidak hanya sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang menuntut siswa berperan aktif. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi sehingga diperlukan inovasi dalam pendidikan.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang memegang peranan penting bagi perkembangan siswa. Pendidikan pada sekolah dasar harus memberikan bekal yang dapat mengembangkan pengetahuan, keperibadian, maupun keterampilan yang ada dalam diri siswa. Sekolah dasar saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Diberlakukan kurikulum 2013, maka model pembelajaran di kelas berbeda. Beberapa mata pelajaran dilibatkan dan disatukan dalam suatu tema tertentu (tematik). Jika dalam kurikulum sebelumnya pembelajaran tematik hanya diterapkan untuk kelas awal sekolah dasar, maka dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran tematik akan diterapkan di setiap kelas. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hal ini karena pada kurikulum 2013 tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi pembelajaran di dalam kurikulum ini juga dapat memperbaiki sikap yang dimiliki siswa. Model pembelajaran pada kurikulum 2013 ini lebih mengutamakan dalam pembentukan karakter terhadap siswa. Pembentukan karakter pada siswa dapat mempengaruhi keberhasilan dalam sistem pendidikan.

Keberhasilan dalam sistem pendidikan ditentukan oleh komponen-komponen penting, salah satunya adalah belajar. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yang menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam lingkungannya. Dalam melaksanakan proses belajar yang baik tentu dengan

bimbingan dari seorang guru, selain itu siswa dituntut harus memiliki sikap atau karakter yang baik. Karakter atau sikap yang baik yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung adalah disiplin.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Suyadi (2013:8) berpendapat disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku, dengan disiplin siswa akan lebih memahami segala bentuk proses belajar yang dilakukan di sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Mulyasa, (2013:189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Semua hasil dari kegiatan belajar dapat dilihat sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dialami siswa sering kali mengalami penurunan hal ini dikarenakan banyak permasalahan yang siswa alami selama pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran terjadi dan dialami oleh siswa kelas V SD N Kalikidang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD N Kalikidang adanya permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu terdapat 10 siswa yang kurang

disiplin dalam proses pembelajaran, seperti mengobrol, bermain, bahkan keluar masuk kelas saat pembelajaran. Hasil wawancara mengenai pembelajaran sama seperti pengamatan, saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dan arahan dari guru. Siswa sibuk dengan aktivitas dan kegiatannya masing-masing, seperti mengobrol, mengganggu teman-temannya, bermain, dan bahkan keluar masuk kelas, sehingga keadaan kelas tidak kondusif.

Hal ini tentu saja akan mengganggu proses pembelajaran, sehingga siswa tidak memahami dan mengerti materi yang dijelaskan guru dan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hasil pengamatan menyatakan saat pembelajaran terdapat 15 siswa yang belum mengerti tentang materi yang telah disampaikan, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai materi yang telah diajarkan. Siswa seringkali mengulang dan bahkan menanyakan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan berulang-ulang. Nilai-nilai yang diperoleh siswa masih terbilang rendah, hal ini terlihat dari pencapaian nilai-nilai siswa yang kurang memenuhi ketuntasan dan indeks keberhasilan. Hasil wawancara dengan guru mengenai nilai yang diperoleh siswa ternyata nilai yang dicapai siswa belum sesuai dengan indeks keberhasilan atau ketuntasan yang ditentukan sekolah. Nilai-nilai siswa selama ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester masih terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi beberapa KD setiap mata pelajaran yang telah diujikan pada Penilaian Tengah Semester (PTS).

Nilai PTS kelas V SD N Kalikidang pada tema 7 tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Siswa

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM MAPEL	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas KKM	
						Angka	Presentasi
PKN	25	75	63,52	85	40	7	28%
BAHASA INDONESIA	25	70	71,2	92	38	14	56%
IPA	25	70	47,00	68	25	3	12%
IPS	25	65	52,88	77	32	6	24%
SBDP	25	75	84,00	88	75	25	100%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang mengikuti PTS pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan tahun pelajaran 2017/2018, presentase ketuntasan yang diperoleh mata pelajaran PKN 28%, mata pelajaran Bahasa Indonesia 56%, mata pelajaran IPA 12%, mata pelajaran IPS 24%, dan mata pelajaran SBDP 100%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PTS kelas V SD N Kalikidang pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan tahun pelajaran 2017/2018 masih banyak yang belum mencapai ketuntasan dan indeks keberhasilan yang telah ditetapkan sekolah. Hal inilah yang membuktikan bahwa prestasi belajar siswa tergolong masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dan guru kelas V melakukan sebuah upaya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash. Silberman, (2006:9) menyatakan bahwa strategi berbagi pengetahuan secara aktif adalah strategi pembelajaran yang bagus untuk mengenalkan siswa pada materi pembelajaran. Strategi ini dirancang guna untuk membangun minat, meningkatkan disiplin, menimbulkan rasa ingin tahu,

merangsang mereka untuk berpikir, dan meningkatkan prestasi belajar. Penelitian dari Baharun H (2015:44) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah”. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama diperoleh hasil sebanyak 22 anak (66,7%) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang baik, 4 anak (12,1 %) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang cukup, dan 7 anak (21, 2%) memiliki minat, perhatian dan partisipasi kurang. Pada siklus ke dua diperoleh hasil sebanyak 30 anak (90,9%) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang baik, 1 anak (3,03 %) memiliki minat, perhatian dan partisipasi yang cukup, dan 2 anak (6, 06 %) memiliki minat, perhatian dan partisipasi kurang. Hal ini membuktikan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif.

Macromedia flash digunakan untuk membantu proses pembelajaran, Misalnya, untuk membantu menjelaskan materi supaya dapat ditampilkan lebih menarik dan mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penelitian dari Baungana, dkk (2017:55) dengan judul “*Developing Interactive Learning Media Based On Macromedia Flash Profesional 8 To Improve Students’ Achievement Of Civics In Grade Elementary School*”. Berdasarkan data ketuntasan belajar siswa secara individu dengan menggunakan Media pembelajaran berbasis macromedia flash profesional 8 mencapai 83,42% dengan 32 (tiga puluh dua) siswa selesai dan 7 (tujuh) siswa belum selesai. Berdasarkan kelengkapan pembelajaran klasikal peserta

didik mencapai 82,1% dengan persentase peningkatan skor mencapai 0,75 dengan kategori tinggi maka itu dapat dikatakan bahwa TPK tercapai. Berdasarkan kuesioner respon siswa, ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang sangat setuju dengan pembelajaran berbasis media macromedia flash profesional 8 dengan jumlah respons positif dari siswa mencapai 85,1% dengan kriteria baik. Berdasarkan data ini media pembelajaran berbasis macromedia flash profesional 8 dikatakan berhasil dalam efektivitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijadikan landasan bagi peneliti untuk meneliti kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk melakukan perbaikan dari permasalahan yang terjadi. Hal inilah yang membuat peneliti menentukan judul sesuai dengan latar belakang yaitu, “Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan melalui Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Berbantu Macromedia Flash untuk Siswa Kelas V SD N Kalikidang”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Apakah penerapan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan pada kelas V SD N Kalikidang?

2. Apakah penerapan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan pada kelas V SD N Kalikidang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash di kelas V di SD N Kalikidang.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tema 7 peristiwa dalam kehidupan dengan menggunakan strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash di kelas V di SD N Kalikidang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut ini manfaat dari segi :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, menambah pengetahuan, memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, mempermudah dan memperlancar sistem pembelajaran, serta meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi berbagi pengetahuan secara aktif berbantu macromedia flash.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai model, strategi, maupun media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh peningkatan terhadap mutu pendidikan Sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan peneliti memperoleh penemuan dan inovasi yang baru, serta menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan.